

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

Khumairoh An Nahdliyah

Prodi Pendidikan Agama Islam, STIT Al-Uratul Wutsqo Jombang

e-mail: khumairoh0962@gmail.com

Abstract: *The principal has his own main duties and functions. Without the principal, it is impossible for the school to run well. Therefore, in choosing school leaders it must be truly competent, wise and fair because every leader will be held accountable. Islam views that leadership must be held by someone capable and able to position themselves as obar of truth by setting a good example, because he is uswatun hasanah. The role of the principal is very important, a principal must be able to plan and implement work programs, as well as conduct periodic evaluations of the educational process. As Educators always hold evaluation meetings of all the teachers, As the Manager Principal's controls the students in the learning process through the picket teacher, As the Administrator Principal develops PAI learning through MGMP of religious teachers, As Supervisor The principal conducts supervision activities to improve teacher professionalism. As Leader the headmaster applies KTSP. As an innovator the principal implements three curricula, but the special subjects of PAI stand alone with an allocation of 2 JP / week. As The motivator principal's provides convenient facilities for students*

Keywords: *Learning of Islamic, Education, Leadership Principal,*

Pendahuluan

Pendidikan hakikatnya dilakukan di lembaga formal dan nonformal, sebagaimana dilaksanakan di sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat.¹ Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah karena dia sebagai pemimpin di lembaganya, maka dia harus mampu membawa lembaganya ke arah tercapainya tujuan yang telah di tetapkan,

¹Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*. (Bandung: Pustaka setia. 2009), 56.

dia harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan globalisasi yang lebih baik.²

Kepemimpinan yang efektif akan dapat meningkatkan semangat kerja guru yang baik, dan semangat kerja guru yang baik akan menyebabkan pekerjaan guru menjadi produktif, dan dengan demikian kualitas pendidikan akan dapat meningkat.³ Menurut Ngalim purwanto, Kepemimpinan adalah suatu kegiatan dalam membimbing suatu kelompok sedemikian rupa, sehingga tercapailah tujuan dari kelompok itu.⁴

Kepala sekolah mempunyai tugas pokok dan fungsinya sendiri. Tanpa adanya kepala sekolah, mustahil sekolah dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu dalam memilih pemimpin sekolah haruslah yang benar-benar berkompeten, bijaksana dan adil karena setiap pemimpin nantinya akan di mintai pertanggungjawabannya.

Islam memandang bahwa kepemimpinan harus dipegang oleh sosok yang mampu dan dapat menempatkan diri sebagai obar kebenaran dengan memberi contoh teladan yang baik, karena dia adalah uswatun hasanah.⁵ Peran kepala sekolah sangatlah penting, seorang kepala sekolah haruslah bisa merencanakan dan melaksanakan program kerja, serta mengadakan evaluasi secara berkala terhadap proses pendidikan.

Pembelajaran pada hakekatnya sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, dan harus menekankan pada praktek. sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.⁶ Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mampu belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Pembelajaran

²Triyo Supriyanto Marno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. (Bandung: Refika Aditama. 2008), 176.

³Sulthon, *Membangun Semangat Kerja Guru*. (Yogyakarta: LaksBang Pressindo. 2009), 39.

⁴Ngalim Purwanto, *Administrasi dan supervisi pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007) 26

⁵Khatib pahlawan kayo, *Kepemimpinan Islam dan dakwah*, (Jakarta: Amzah. 2005,) 74.

⁶E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 21.

berbeda dengan mengajar yang pada prinsipnya menggambarkan aktivitas guru, sedangkan pembelajaran menggambarkan aktivitas peserta didik.⁷

Pendidikan Agama Islam (PAI) sangatlah berpengaruh terhadap perilaku peserta didik. Di Indonesia, Pendidikan Agama termasuk kurikulum wajib yang harus di pelajari oleh peserta didik di lembaga pendidikan Sekolah Menengah Atas. Pendidikan agama di sekolah memiliki peranan penting dalam pembinaan generasi bangsa Indonesia, hal ini ditandai dengan kemajuan-kemajuan luar biasa dalam pembangunan, baik dalam menciptakan manusia yang berakhlakul karimah, memiliki spiritualitas yang tinggi hingga memiliki fungsi yang dibutuhkan oleh agama, maupun masyarakat bangsanya. Hal ini seiring dengan Pendidikan Agama Islam dinilai pula memberikan sumbangsi bagi terdidiknya anak-anak bangsa yang senantiasa memiliki asas-asas ketauhidan sesuai dengan prinsip Islam dalam kehidupannya.

Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.⁸

Dalam kehidupan modern ini, masyarakat ditundukkan oleh ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertumpu pada rasionalitas. Salah satu ciri kehidupan yang modern adalah sikap masyarakat yang sangat agresif terhadap kemajuan. Kehidupan modern juga di tandai dengan adanya: 1) penggunaan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan manusia, dan 2) berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai wujud dari kemajuan intelektual manusia.⁹

Seiring dengan perkembangan zaman dan era globalisasi yang di tandai dengan pesatnya produk dan pemanfaatan teknologi informasi, maka konsepsi

⁷Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta : Kencana Penanda Media Group, 2009), 85.

⁸Mgs. Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep, karakteristik dan metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah umum*. (Yogyakarta: Teras. 2007), 95.

⁹Abdul manan, Syifaul Qulub. *Pendidikan Agama Islam. Untuk perguruan tinggi umum* (Sidoarjo: Laros, 2010), 50.

penyelenggaraan pembelajaran telah bergeser pada upaya perwujudan pembelajaran yang modern¹⁰

Fungsi pendidikan agama pada tingkat Sekolah Menengah Atas sangat penting, karena pada saat ini para siswa menghadapi berbagai aliran sesat dan dekadensi moral. Mereka juga merupakan sasaran dari kebudayaan asing yang menyesatkan dan mempengaruhi kebudayaan kita. Sedangkan salah satu tujuan pendidikan Agama Islam di SMA adalah mengokokohkan jiwa keagamaan, serta apa yang disyariatkan Allah sehingga ia dapat menghadapi berbagai aliran yang merusak masyarakat dan ideologi atheisme, serta mereka dapat terhindarkan diri dari berbagai penyimpangan yang bertentangan dengan akidah islamiyah¹¹

Pada dasarnya siswa tingkat SMA adalah peserta didik yang sangat labil, pada usianya ia mudah terpengaruh dengan lingkungan. Banyak anak muda muslim yang merasa kagum dengan peradaban barat.¹² Banyak sudah siswa SMA yang melakukan hal-hal yang di luar kendali, hal ini merupakan sebuah tantangan tersendiri bagi guru PAI untuk tetap mempertahankan peserta didiknya menjadi orang yang memiliki budi pekerti yang baik, dan selalu di jalan yang benar dengan cara mengembalikan dan mengajarkan kembali nilai-nilai Al Qur'an, karena Al quran adalah pedoman hidup yang sangat baik. Sesuai dengan firman Allah surat Az Zumar (39) ayat 23:

اللَّهُ نَزَّلَ أَحْسَنَ الْحَدِيثِ كِتَابًا مُتَشَابِهًا مَثَانِيَ تَقْشَعِرُّ مِنْهُ جُلُودُ الَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ
ثُمَّ تَلِينُ جُلُودُهُمْ وَقُلُوبُهُمْ إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ ذَٰلِكَ هُدَىٰ اللَّهِ يَهْدِي بِهِ مَن يَشَاءُ وَمَن يُضَلِّ
اللَّهُ فَمَا لَهُ مِن هَادٍ (٢٣)

Yang artinya :

“Allah telah menurunkan Perkataan yang paling baik (yaitu) Al Quran yang serupa (mutu ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang, gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka di waktu mengingat Allah. Itulah petunjuk Allah, dengan kitab itu Dia menunjuki siapa yang dikehendakinya. dan Barangsiapa yang disesatkan Allah, niscaya tak ada baginya seorang pemimpinpun”

¹⁰Deni darmawan, *Inovasi pendidikan pendekatan praktik teknologi multimedia dan pembelajaran online* (Bandung: Remaja rosda karya, 2012), 49

¹¹Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta: Rineka Cipta: 2008), 261

¹²Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, 27

Lembaga pendidikan yang menarik untuk di kaji dalam penelitian pembelajaran PAI ini adalah: SMA A. Wahid Hasyim Tebuireng, dan SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang

SMA A. Wahid Hasyim Tebuireng adalah salah satu unit pendidikan di Yayasan Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang yang berdiri pada tahun 1975. SMA ini berbeda dengan SMA lainnya di kabupaten Jombang, karena menggunakan dua kurikulum, yaitu kurikulum nasional dan kurikulum internal pondok atau dinamakan kurikulum pesantren. Siswa yang menuntut ilmu di SMA ini juga berasal dari berbagai daerah dan latar belakang. Karena menjadi tempat menuntut ilmu bagi santri dan santriwatinya, sekolah ini tentunya harus menurut dengan aturan pesantren agar ajarannya tidak kontras dengan tujuan pesantren itu sendiri. Pembelajarannya pun menggunakan sistem modern.

Lembaga yang mengutamakan pembelajaran PAI lainnya adalah SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang, Lembaga ini juga mempunyai ciri khas tersendiri yang menarik untuk di kaji. Lembaga yang berada di daerah Peterongan Jombang ini mempunyai tiga kurikulum sekaligus yang di terapkan, salah satunya adalah kurikulum pesantren yang di berlakukan terhadap mata pelajaran agama di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang.

Pembahasan

A. Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan di ambil dari kata pemimpin yang dalam bahasa inggris disebut *leader* dari akar kata *to lead* yang terkandung arti yang saling erat berhubungan, bergerak lebih awal, berjalan didepan, mengambil langkah pertama, berbuat paling dulu, memelopori, mengarahkan pikiran-pendapat-tindakan orang lain, membimbing, menuntun, menggerakkan orang lain melalui pengaruhnya.¹³ Kepala Sekolah adalah pemimpin di suatu

¹³Sulistyorini, Muhammad Fathurrohman. *Esensi Manajemen Pendidikan Islam Pengelolaan Lembaga untuk meningkatkan kualitas Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Teras.2014) 325

sekolah.¹⁴ sehingga Kepemimpinan Kepala Sekolah berarti guru yang memimpin sekolah.¹⁵

Kepemimpinan Kepala Sekolah yang efektif sangat menentukan kesuksesan sekolah. Hal ini sesuai dengan resolusi senat Amerika no 359 Tahun 1979 yang menetapkan bahwa “*Sekolah-sekolah yang efektif atau sukses hampir selalu di tentukan kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai kunci kesuksesan*”.

Menurut Mulyasa kriteria kepemimpinan Kepala Sekolah yang efektif adalah sebagai berikut:¹⁶

1. Mampu memperdayakan guru-guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, lancar dan produktif
2. Dapat menjalankan tugas dan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah di tetapkan
3. Mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat, sehingga dapat melibatkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan tujuan sekolah pendidikan
4. Berhasil menerapkan prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan guru dan pegawai lain di sekolah
5. Mampu bekerja dengan tim manajemen sekolah
6. Berhasil mewujudkan tujuan sekolah secara produktif sesuai dengan ketentuan yang telah di tentukan.

Kepemimpinan Kepala Sekolah harus memiliki perilaku yang dapat mendorong kinerja guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat, dan penuh pertimbangan terhadap para guru, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok. “perilaku pemimpin yang positif dapat mendorong kelompok dalam mengarahkan dan memotivasi individu untuk bekerja sama dalam kelompok dalam rangka mewujudkan tujuan sekolah”¹⁷

¹⁴Purwo Djatmiko, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. (Surabaya: Anugerah Surabaya. 2014), 312.

¹⁵W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), 482.

¹⁶Mulyadi. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengembangkan budaya mutu*. (Malang: UIN Malilki Press. 2010) 69.

¹⁷Mulyasa. *Manajemen Berbasis kompetensi*, (Bandung. PT Remaja rosda karya.2004.) 72.

Kualitas dan perilaku Kepala Sekolah hendaknya mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Visi yang kuat tentang masa depan sekolah, dan dorongan terhadap semua staf untuk berkarya menuju perwujudan visi tersebut
2. Harapan yang tinggi terhadap prestasi murid dan kinerja staf
3. Pengamatan terhadap guru di kelas dan pemecahan masalah dan peningkatan pembelajaran
4. Dorongan memanfaatkan waktu pembelajaran secara efisien dan merancang prosedur untuk mengurangi kekacauan
5. Pemanfaatan sumber-sumber materiil dan personil secara kreatif
6. Pemantauan terhadap murid secara individual dan kolektif dan memanfaatkan informasi untuk membimbing perencanaan instruksional¹⁸

Sedangkan kualitas dan kompetensi Kepala Sekolah secara umum setidaknya mengacu kepada empat hal pokok, yaitu: (a) sifat dan keterampilan kepemimpinan; (b) kemampuan pemecahan masalah; (c) keterampilan sosial; dan (d) pengetahuan dan kompetensi profesional.¹⁹

B. Fungsi dan Tugas Kepala Sekolah

Ukuran keberhasilan Kepala Sekolah dalam menjalankan tugasnya, adalah dengan mengukur kemampuannya di dalam menciptakan “iklim belajar-mengajar”, dengan mempengaruhi, mengajak dan mendorong guru, siswa dan staf lainnya untuk menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya. Terciptanya iklim belajar mengajar secara tertib, lancar dan efektif ini tidak terlepas dari kegiatan pengelolaan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam kapasitasnya sebagai administrator dan pendidikan di sekolah.²⁰

Efektivitas dan perilaku Kepala Sekolah dapat di nilai dari kinerjanya dalam mengaktualisasikan fungsi dan perannya sebagai Kepala

¹⁸Triyo Supriyanto Marno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, 177

¹⁹Triyo Supriyanto Marno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, 37

²⁰ Nanang Fattah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*, cet.I., (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), 125-126.

Sekolah yaitu meliputi: sebagai pendidik (*educator*), sebagai manajer, sebagai administrator, sebagai supervisor, sebagai pemimpin (leader) sebagai inovator.²¹

Menurut E. Mulyasa, Kepala Sekolah mempunyai 7 fungsi utama, yaitu: Kepala Sekolah sebagai *Educator* (Pendidik), Kepala Sekolah sebagai Manager, Kepala Sekolah sebagai Administrator, Kepala Sekolah sebagai Supervisor, Kepala Sekolah sebagai *Leader* (Pemimpin), Kepala Sekolah sebagai Inovator, Kepala Sekolah sebagai Motivator²²

1. Kepala Sekolah Sebagai *Educator* (Pendidik)

Menurut wahjo sumidjo, Kepala Sekolah sebagai pendidik harus mampu menanamkan, memajukan dan meningkatkan minimal empat macam nilai, yaitu : mental, moral, fisik, artistik.²³ Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi²⁴

2. Kepala Sekolah Sebagai Manager

Surya Dharma menjelaskan secara detail peran Kepala Sekolah sebagai *manajer* pendidikan yang diklasifikan menjadi 5 kategori, yaitu mengelola tenaga kependidikan, mengelola kesiswaan, mengelola sarana dan prasarana, mengelola sistem informasi, dan mengelola hubungan sekolah dengan masyarakat.²⁵

3. Kepala sebagai Administrator

Sebagai Administrator, Kepala Sekolah mengandung makna sebagai Kepala Sekolah dengan tugas pokok dan fungsi di bidang administrasian, Pimpinan Sekolah mengandung makna sebagai Kepala Sekolah yang

²¹Triyo Supriyanto Marno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. (Bandung: Refika Aditama. 2008), 177

²²E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, , 98-122

²³Wahjo Sumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan teoritik dan permasalahannya* (jakarta.Raja grafindo persada. 2002) 124.

²⁴UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 pasal 39 ayat 2.

²⁵Surya Dharma, *Standar Kompetensi Kepala Sekolah: TK, SD, SMP, SMA, SMK dan SLB*. (Jakarta: BP.Cipta Jaya.2006) 60.

menjalankan tugas pokok dan fungsi menggerakkan dan mempengaruhi guru-guru dan staf sekolah untuk bekerja. Manajer sekolah mengandung makna sebagai Kepala Sekolah dengan tugas pokok dan fungsi proses dan operatif dari keseluruhan aktifitas institusinya, sedangkan *school principalship* bermakna menjalankan tugas pokok dan fungsi sebagai *principalship*.²⁶

4. Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Kepala Sekolah sebagai supervisor berkewajiban untuk memberikan pembinaan atau bimbingan kepada guru dan tenaga kependidikan serta administrator lainnya. Supervisi dapat dilakukan didalam kelas maupun didalam kantor tempat mereka bekerja.²⁷

5. Kepala Sekolah Sebagai *Leader* (Pemimpin)

Mulyasa menyebutkan kepemimpinan seseorang sangat berkaitan dengan kepribadian, dan kepribadian Kepala Sekolah sebagai pemimpin akan tercermin sifat-sifat sebagai berikut : (1) jujur; (2) percaya diri; (3) tanggung jawab; (4) berani mengambil resiko dan keputusan; (5) berjiwa besar; (6) emosi yang stabil, dan (7) teladan.²⁸

6. Kepala Sekolah sebagai Inovator

Mulyasa menjelaskan bahwa Kepala Sekolah sebagai Inovator harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Kepala Sekolah sebagai Inovator akan tercermin dalam cara-caranya melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional dan obyektif, *pragmatic*, keteladanan, *accebtabel* dan fleksibel.²⁹

7. Kepala Sekolah sebagai Motivator

²⁶Danim, Sudarwan. *Visi baru Manajemen Sekolah*. (Jakarta: Bumi aksara.2006) 57.

²⁷Nur Kholis. *Manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah: teori, model dan aplikasinya*. (Jakarta.Grasindo.2003) 121.

²⁸E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, 98-122

²⁹E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah profesional*, 117

Mulyasa menegaskan bahwa sebagai Motivator, Kepala Sekolah harus memiliki strategi yang tepat dalam memberi motivasi. Motivasi dapat di berikan melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut: pengaturan lingkungan fisik, suasana kerja, kedisiplinan, dorongan, penghargaan secara tepat dan efektif dan efisien, penyediaan berbagai sumber belajar.³⁰

C. Konsep Pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam)

1. Pengertian Pembelajaran PAI

Pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain. Usaha ini dilakukan oleh seseorang atau suatu tim yang memiliki kemampuan dan kompetensi dalam merancang dan atau mengembangkan sumber belajar yang diperlukan.³¹

Beberapa ahli lainnya merumuskan tentang pengertian pembelajaran:

- a. Menurut Ahmad Patoni,³² Pembelajaran adalah untuk membelajarkan peserta didik. Dalam definisi ini terkandung makna bahwa dalam pembelajaran tersebut ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode/strategi yang optimal untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan dalam kondisi tertentu.
- b. Menurut Syaiful Sagala,³³ Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan azas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.
- c. Menurut Oemar Hamalik,³⁴ Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas,

³⁰E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah profesional*, 120

³¹Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kenacana, 2007), 545.

³²Ahmad Patoni, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, (Yogyakarta:Gre Publishing, 2012), 198.

³³Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 6.

³⁴Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara.2003) 8.

perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

2. Ragam strategi pembelajaran PAI

Ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru PAI dalam rangka mewujudkan proses pembelajaran yang aktual seperti di maksud, yaitu:³⁵

- a. *Teacher Centris* adalah pembelajaran yang menempatkan guru sebagai pemberi informasi, pembina dan pengarah satu-satunya dalam proses belajar mengajar
- b. *Student Centris* Adalah Konsep belajar ini mengisyaratkan pentingnya siswa sebagai faktor dominan dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar seiring dengan kemajuan yang terjadi dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c. *Terpusat pada Guru dan Siswa Adalah* Dalam kaitan ini belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif.

Untuk keperluan pembelajaran dalam konteks pemberian pengalaman belajar maka model pembelajaran sudah saatnya di ganti dengan model pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif, siswa mengidentifikasi, merumuskan dan menyelesaikan masalah.

3. Prinsip-prinsip pembelajaran PAI

Seorang guru harus mengerti, memahami dan menghayati berbagai prinsip pembelajaran, sekaligus mengaplikasikannya dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Adapun prinsip-prinsip dalam pembelajaran muncul dari penemuan para ahli dalam bidang psikologi kemudian diaplikasikan dalam bidang pendidikan sehingga lahirlah prinsip-prinsip pembelajaran diantaranya yaitu:³⁶

³⁵Mgs. Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep*, 35

³⁶Ramayulis, *Ilmu pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam mulia. 2002) 242

Nazarudin Rahman menjelaskan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran PAI, yaitu sebagai berikut :³⁷

- a. Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan membimbing, pengajaran dan / atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- b. Peserta didik harus disiapkan untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam.
 - a. Pendidik atau Guru Agama Islam (GPAI) harus disiapkan integral.
 - c. untuk bisa menjalankan tugasnya, yakni merencanakan bimbingan, pengajaran dan pelatihan.
 - d. Kegiatan pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Agama Islam.

4. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran PAI

Dalam konteks tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah umum, Departemen Pendidikan Nasional merumuskan sebagai berikut:³⁸

- a. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, berdisiplin, bertoleran (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

Pendidikan Agama Islam menekankan keseimbangan keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia

³⁷Nazarudin Rahman, *Manajemen Pembelajaran ; Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Cet I, Yogyakarta, Pustaka Felicha, 2009, 12.

³⁸Nazarudin Rahman, *Manajemen Pembelajaran; Implementasi Konsep*, 17

dengan diri sendiri dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.³⁹ Hal ini sejalan dengan Permendikbud No 60 tahun 2014 bahwa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang ditujukan untuk dapat menserasikan, menselaraskan dan menyeimbangkan antara iman, Islam, dan ihsan yang diwujudkan dalam:

- 1) Hubungan manusia dengan Allah Swt. Membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur.
- 2) Hubungan manusia dengan diri sendiri menghargai, menghormati dan mengembangkan potensi diri yang berlandaskan pada nilai-nilai keimanan dan ketakwaan.
- 3) Hubungan manusia dengan sesama, saling menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama serta menumbuhkembangkan akhlak mulia dan budi pekerti luhur.
- 4) Hubungan manusia dengan lingkungan alam. Penyesuaian mental keislaman terhadap lingkungan fisik dan sosial.⁴⁰

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah berfungsi untuk:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga
- b. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus di bidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan orang lain
- c. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan dalam

³⁹Mgs. Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep*, 96

⁴⁰Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 60 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah,1

- keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari
- d. Pencegahan, yaitu menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya
 - e. Penyesuaian, yaitu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.⁴¹

5. Ruang lingkup dan komponen pembelajaran PAI

Ruang lingkup PAI memiliki cakupan yang luas, hal ini didasari karena ajaran Islam itu banyak memuat ajaran tentang tata hidup yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia. PAI merupakan pengajaran tata hidup yang berisi pedoman pokok yang digunakan oleh manusia dalam menjalani kehidupannya di dunia dan untuk menyiapkan kehidupan yang sejahtera di akhirat kelak.⁴²

Komponen Pendidikan Agama Islam meliputi aspek-aspek sebagai berikut:⁴³

1. Al Qur'an dan Hadits
2. Aqidah
3. Akhlak
4. Fiqih
5. Tarikh dan Kebudayaan Islam.

6. Evaluasi pembelajaran PAI

Evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Evaluasi dalam pendidikan adalah suatu proses dalam usaha untuk mengumpulkan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk membuat keputusan, perlu tidaknya memperbaiki

⁴¹Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia. 2010), 22

⁴²Balai Litbang Agama Jakarta. *Pendidikan Agama Islam dalam persepektif Multikulturalisme*. (Jakarta: Sa'adah Cipta Mandiri. 2009) 39

⁴³Mgs. Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep*, 97

sistem pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan ditetapkan.⁴⁴

Menurut Abdul Majid, Tujuan evaluasi adalah:

- a) Mengetahui kadar pemahaman siswa terhadap mata pelajaran, melatih keberanian, dan mengajak siswa untuk mengingat kembali materi yang telah diberikan, dan mengetahui tingkat perubahan perilakunya
- b) Mengetahui siapa diantara siswa yang cerdas dan yang lemah, sehingga yang lemah diberi perhatian khusus agar ia dapat mengatasi kekurangannya
- c) Mengumpulkan informasi yang dapat dipergunakan sebagai dasar untuk mengadakan pengecekan yang sistematis terhadap hasil pendidikan yang telah dicapai untuk kemudian dibandingkan dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya

Abudin Nata megemukakan bahwa evaluasi bertujuan mengevaluasi pendidik, materi pendidikan, proses penyampaian materi pelajaran, Sehingga bisa meningkatkan mutu pendidikan.⁴⁵

7. Metode Pembelajaran PAI

Dalam bahasa Inggris dikenal *term method* dan *way* yang diterjemahkan dengan metode & cara dalam bahasa Arab, kata metode diungkapkan dalam berbagai kata seperti kata *at-thoriqoh*, *al manhaj*, dan *al wasilah*. *At thoriqoh* berarti jalan, *al manhaj* berarti system, dan *al wasilah* berarti mediator/perantara. Dengan demikian, kata Arab yang paling dekat dengan arti metode adalah *ath-thoriqoh*.⁴⁶ Maka metode memiliki arti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.

Menurut Ahmad tafsir metode pengajaran Agama Islam adalah cara paling efektif dan efisien dalam mengajarkan Agama Islam. Pemilihan

⁴⁴Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum : Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009),142-143.

⁴⁵Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2010

⁴⁶Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM* (Semarang : Rasail Media Group, 2008) 7

metode yang tepat disamping efektif dan efisien juga akan membawa suasana belajar yang menarik bagi siswa.⁴⁷

Dibawah ini beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain :

1) Metode Ceramah;

Metode ceramah adalah suatu cara pengajian atau penyampaian informasi melalui penuturan secara lisan oleh pendidik kepada peserta didik.⁴⁸

2) Metode Drill (Metode latihan)

Suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Pelaksanaannya merupakan pemberian latihan dari suatu kegiatan belajar yang perlu dilaksanakan secara intensif oleh murid-murid.⁴⁹

3) Metode *Tarhib* dan *Tarhib*

Cara mengajar dimana guru memberikan materi pembelajaran dengan menggunakan ganjaran terhadap kebaikan dan hukuman terhadap keburukan agar peserta didik melakukan kebaikan dan menjauhi keburukan⁵⁰

4) Metode *Hiwar* (Dialog)

Metode *hiwar* yaitu cara bercakap-cakap dalam bentuk tanya jawab antara anak dengan anak, atau anak dengan guru⁵¹

5) Metode tanya jawab

Suatu teknik penyampaian materi atau bahan pelajaran dengan menggunakan pertanyaan sebagai stimulasi dari jawaban-jawabannya sebagai pengarah aktivitas belajar.⁵²

⁴⁷Ahmad Tafsir, *Metodologi pengajaran Agama Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002) 9

⁴⁸Ramayulis. *Ilmu pendidikan Islam*, 193

⁴⁹Mansyur. *Metodologi Pendidikan Agama*. (Jakarta: CV. Forum. 1981) 78

⁵⁰Ramayulis. *Ilmu pendidikan Islam*, 197

⁵¹Maryam Hali, *Buku panduan penyelenggaraan dan pengelolaan TK*. (Surabaya: Pimpinan wilayah muslimat NU Jatim. 2004) 45

⁵²Martinis Yamin, *Profesionalisme guru dan implementasi KTSP*, (Jakarta: Gaung persada press. 2008) 142

Kesimpulan

Sebagai *Educator* selalu mengadakan rapat evaluasi dari seluruh pihak guru, Sebagai *Manajer* kepala sekolah mengontrol siswa-siswi dalam proses pembelajaran melalui guru piket, Sebagai *Administrator* kepala sekolah mengembangkan pembelajaran PAI melalui MGMP guru agama, Sebagai *Supervisor* Kepala sekolah mengadakan kegiatan supervisi untuk meningkatkan profesionalisme guru. Sebagai *Leader* kepala sekolah memberlakukan KTSP. Sebagai *Inovator* kepala sekolah menerapkan tiga kurikulum, namun mata pelajaran khusus PAI berdiri sendiri dengan alokasi 2 JP/ minggu. Sebagai *Motivator* kepala sekolah memberikan fasilitas yang nyaman bagi para siswa

Daftar Rujukan

- Ahmad, Muhammad Abdul Qadir. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Rineka cipta. 2008.
- Balai Litbang Agama Jakarta. *Pendidikan Agama Islam dalam persepektif Multikulturalisme*, Jakarta: Sa'adah Cipta Mandiri. 2009.
- Danim, Sudarwan. *Visi baru Manajemen Sekolah*, Jakarta: Bumi aksara.2006.
- Darmawan, Deni. *Inovasi pendidikan pendekatan praktik teknologi multimedia dan pembelajaran online*, Bandung: Remaja rosda karya, 2012.
- Dharma, Surya. *Standar Kompetensi Kepala Sekolah: TK, SD, SMP, SMA, SMK dan SLB*. Jakarta: BP.Cipta Jaya, 2006.
- Djarmiko, Purwo. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, Surabaya: Anugerah Surabaya. 2014.
- E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Fattah, Nanang. *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*, cet.I., Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004.
- Hali, Maryam. *Buku panduan penyelenggaraan dan pengelolaan TK*, Surabaya: Pimpinan wilayah muslimat NU Jatim. 2004.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.2003.
- Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*. (Bandung: Pustaka setia. 2009), 56.

- Kayo, Khatib Pahlawan. *Kepemimpinan Islam dan dakwah*, Jakarta: Amzah. 2005.
- Kholis, Nur. *Manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah: teori, model dan aplikasinya*. (Jakarta.Grasindo.2003).
- Manan, Abdul dan Qulub, Syifaul. *Pendidikan Agama Islam. Untuk Perguruan Tinggi Umum*, Sidoarjo: Laros, 2010.
- Mansyur. *Metodologi Pendidikan Agama*, Jakarta: CV. Forum. 1981.
- Marno, Triyo Supriyanto. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Bandung: Refika Aditama. 2008.
- Miarso, Yusufhadi. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Kenacana, 2007
- Mulyadi. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengembangkan budaya mutu*, Malang: UIN Malilki Press. 2010.
- Mulyasa. *Manajemen Berbasis kompetensi*, Bandung. PT Remaja rosda karya.2004.
- Nata, Abuddin. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta : Kencana Penanda Media Group, 2009.
- _____. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2010.
- Nazarudin, Mgs. *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep, karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah umum*, Yogyakarta: Teras. 2007.
- Patoni, Ahmad. *Metode Pembelajaran Agama Islam*, Yogyakarta: Gre Publishing, 2012.
- Purwanto, Ngalim. *Administrasi dan supervisi pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Rahman, Nazarudin. *Manajemen Pembelajaran ; Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Cet I, Yogyakarta, Pustaka Felicha, 2009.
- Ramayulis. *Ilmu pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam mulia. 2002.
- _____. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia. 2010.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2005

- SM, Ismail. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semalang : Rasail Media Group, 2008.
- Sulistyorini, Muhammad Fathurrohman. *Esensi Manajemen Pendidikan Islam Pengelolaan Lembaga untuk meningkatkan kualitas Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2014.
- Sulthon, *Membangun Semangat Kerja Guru*, Yogyakarta: LaksBang Pressindo. 2009..
- Sumidjo, Wahjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan teoritik dan permasalahannya*, Jakarta.Raja grafindo persada. 2002..
- Tafsir, Ahmad. *Metodologi pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Yamin, Martinis. *Profesionalisme guru dan implementasi KTSP*, Jakarta: Gaung persada press. 2008.
- Zaini, Muhammad. *Pengembangan Kurikulum : Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, Yogyakarta: Teras, 2009.